

ABSTRAK

Status gizi bayi merupakan indikator penting dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan pada masa awal kehidupan. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama 6 bulan pertama terbukti memiliki peran besar dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi serta mencegah masalah gizi, sementara pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) terlalu dini dapat menimbulkan risiko gangguan gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan status gizi bayi usia 0–6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (ASI + MPASI) di Desa Kutambaru Kecamatan Munte. Penelitian menggunakan desain analitik komparatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian adalah seluruh populasi ibu menyusui dengan bayi usia 0–6 bulan sebanyak 40 orang, yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner dan pengukuran antropometri (berat badan dan panjang badan). Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pemberian ASI dengan status gizi bayi ($p = 0,019$) serta antara pemberian MPASI dengan status gizi bayi ($p = 0,033$). Bayi yang mendapat ASI eksklusif cenderung memiliki status gizi lebih baik dibandingkan bayi yang diberikan MPASI. Kesimpulan penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif berhubungan lebih kuat terhadap status gizi bayi dibandingkan MPASI, sehingga disarankan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan pertama kehidupan.

Kata kunci: ASI eksklusif, MPASI, status gizi